

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING (ABC)* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK KAMAR PADA HOTEL DIAMOND SAMARINDA

Febby Yanti¹, Imam Nazarudin Latif², Rina Masithoh³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : febygiliq07@gmail.com

Keywords :

Activity, Activity Based Costing Method, Hotel Rooms Based Price

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the Hotel Rooms Base Cost Determination by applying Activity Based Costing can be used as a reference in stipulating the base price of hotel rooms at Hotel Diamond Samarinda, and as a means of comparison instrument with the current base price of hotel rooms are set over the years, as well as being one of input which provides information on the ABC method, especially in its application to services company, namely hospitality. The analytical method used is comparative descriptive method that analyzing the current base price of hotel rooms at present, is to set the cost method based on the ABC method with its realization. The results of this research indicated that base cost of hotel rooms calculating by applying ABC method when it's compared with the current base price hotel rooms allowed by hoteliers, the

ABC method provides greater results for all room types. This is because the charges on each product. In the ABC method, the cost of each product is charged to a lot of cost driver, so that the ABC method of cost allocation going to the activity of each type of room appropriately based on the consumption of each activity.

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya persaingan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pariwisata dan perhotelan yang saat ini sedang berkembang di Indonesia bagi perusahaan jasa yaitu hotel untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas guna mewujudkan tata pengelolaan yang baik dan meningkatkan daya saing hotel tersebut. Maka dari itu manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Semakin banyaknya persaingan dalam usaha perhotelan. Para pebisnis harus mampu bersaing untuk tetap mempertahankan dan menambah kualitas produk dan jasa yang dijual. Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Semakin menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*.

Menurut Rusydi (2017:39) adalah : “quality adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi konsumen”.

Berdasarkan pendapat Rusydi bahwa kebersihan kolam yang selalu terjamin, internet yang lancar dan sampai pada keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap konsumennya.

Menurut Moenir (2010 : 26) adalah : “*Service* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya”.

Selain *quality* dan *service*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen.

Menurut Buchari Alma (2011:169) menyatakan : “*Price* sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi”. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *service* yang sama dalam hal penentuan *price* dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen, maka konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait *quality*, *services* dan *price*, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama, maka tingkat persaingan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang akan digunakan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk, agar para pengusaha/pebisnis tidak salah dalam mempromosikan harga jual kepada para konsumen. Penetapan biaya yang lebih tepat dan menghasilkan harga produksi/jasa yang lebih akurat. Dalam menentukan harga pokok produk harus tepat sesuai dengan konsumennya agar pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau jasa tersebut tidak salah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010 : 49) Harga pokok produksi adalah sebagai berikut : “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”

Harga pokok produksi dalam menentukan perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produk/jasa masih banyak perusahaan menggunakan metode tradisional. Sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan pada biaya langsung dan biaya tidak langsung dengan produk. Akuntansi tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh dalam departemen dan akan menimbulkan banyak masalah karena produk tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya dalam menghasilkan produk tersebut dan akan memunculkan produk *under costing* dan produk *over costing*.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengawasi aktivitas finansial seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan. Manajemen keuangan juga merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan cara agar bisa mendapatkan modal kerja, menggunakan, mengalokasikan, mengelola asset perusahaan agar bisa mencapai tujuannya.

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa : “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengglongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek Akuntansi biaya adalah Biaya”.

Biaya

Pengertian biaya menurut Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:17) menyatakan bahwa : “Kos atau *cost* adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau periode mendatang”.

Klasifikasi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:10), adalah : Biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengelompokan biaya
- b. Berdasarkan perilaku biaya
- c. Berdasarkan pengambilan keputusan
- d. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai
- e. Biaya kesempatan

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) menjelaskan bahwa : “Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual”.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Islahuzzaman (2011:27) Perhitungan harga pokok produksi dapatpula dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut:

1. *Full Costing*
2. *Variable Costing*
3. *Activity Based Costing*

Full Costing

Menurut Sujarweni (2015:8) bahwa : “*Full costing method* adalah konsep penentuan harga pokok penuh, membebankan semua elemen biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produk”.

Variable Costing

Menurut Sujarweni (2015:31) adalah : “Pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variable saja, yang terdiri dari bahan langsung, berhubungan dengan volume kegiatan produksi, maka disebut kalkulasi biaya produk langsung (*direct costing*)”

Activity Based Costing

Menurut Siregar dkk (2014:240) bahwa : “ *Activity Based Costing* merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya *overhead* berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi”.

Syarat Penerapan Metode ABC

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:122) menyatakan bahwa ada dua per- syaratan dasar yang harus dipenuhi sebelum sebuah perusahaan mengadopsi konsep *Activity Based Costing*, yaitu :

Pertama, proporsi biaya *nonunit-based* harus signifikan. Jika jumlah biaya ini kecil (tidak material) maka cara alokasi manapun yang dipakai tidak banyak pengaruhnya terhadap akurasi.

Kedua, rasio konsumsi aktivitas *unit based* dan *nonunit-based* harus berbeda. Jika rasio konsumsi tersebut relatif sama, maka alokasi biaya *overhead* kepada produk dengan menggunakan *cost driver* manapun tidak banyak pengaruhnya terhadap akurasi kos produk. Jika kondisinya seperti itu, maka pembebanan biaya dengan metode konvensional maupun metode ABC akan menghasilkan perhitungan yang sama.

Perbandingan Perhitungan Antara Metode ABC dan Metode Tradisional

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:118) menyatakan bahwa:

Dalam sistem tradisional, permintaan atau konsumsi *overhead* dan setiap jenis produk hanya dijeaskan atas dasar *unit-based cost driver* saja. Dalam sistem tradisional, biaya dalam *batch-level*, *product-level*, dan *facility-level* dalam tradisional jenis produk hanya dijelaskan atas dasar *unit-based cost driver* saja. Dalam sistem tradisional biaya tetap-yaitu biaya yang tidak berubah jika *volume* produksi berubah. Dari perspektif sistem *activity based costing (ABC)*, biaya *variable* ditelusur secara tepat ke masing-masing produk. Biaya yang berhubungan dengan *unit-based cost driver* adalah biaya-biaya yang secara tradisional disebut dengan *biayavariabel*. Alokasi biaya *overhead* tetap dengan menggunakan *unit-based cost driver* tidak dapat secara akurat menggambarkan konsumsi aktivitas oleh setiap produk.

Langkah-Langkah Penerapan Metode *Activity Based Costing (ABC)*

Menurut Islahuzzaman (2011:50) menghitung *Activity Based Costing(ABC)* sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Menggabungkan aktivitas
3. Menyusun *pool* biaya aktivitas dan ukuran aktivitas
4. Menelusuri biaya *overhead* aktivitas dan obyek biaya.
5. Menyusun *pool* biaya aktivitas dan ukuran aktivitas
6. Menelusuri biaya *overhead* aktivitas dan obyek biaya.
7. Membebankan biaya ke *pool* biaya aktivitas.
8. Menghitung tarif aktivitas.
9. Membebankan biaya ke obyek biaya.
10. Menghitung margin produk

Kelebihan Penerapan *Metode Activity Based Costing (ABC)*

Menurut Kamaruddin (2017:18) Kelebihan ABC adalah :

- a. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan stratejik, tentang harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal.
- b. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
- c. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yang penelitian dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan pihak Hotel Diamond Samarinda dan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari sumber tertulis yaitu berupa data laporan Hotel Diamond Samarinda serta berbagai literature yang terkait.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perhitungan tarif dan metode uji komparasi.

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:110) berpendapat bahwa ada tiga tahapan dalam perhitungan tarif dalam metode ABC, yaitu:

1. Tahap Pertama
 - a. Mengidentifikasi aktivitas serta pemicu biaya (*cost driver*)
 - b. Pembebanan biaya kepada aktivitas
 - c. Pengelompokkan biaya kedalam kelompok biaya (*cost pool*) yang sejenis
 - d. Menghitung tarif *overhead* kelompok (*pool rate*).

Tarif kelompok dihitung dengan persamaan :

$$\text{Pool Rate} = \frac{\text{Biaya Kelompok}}{\text{Kapasitas Praktis Penggerak Aktivitas}}$$

2. Tahap Kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran (kuantitas penggerak aktivitas) jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Jadi, pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dihitung dengan persamaan :

- a. Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing- masing dengan cara :

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \text{Tarif Kelompok (Pool Rate)} \times \text{Unit-unit Cost Driver yang Digunakan}$$

- b. Menjumlah seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.

3. Tahap Ketiga

Penentuan harga pokok kamar ditelusuri dengan total biaya langsung ditambahkan dengan total biaya tidak langsung kemudian dibagi total jumlah hunian kamar terjual pertahun, per masing-masing kamar, jadi perhitungan harga pokok kamar dihitung dengan persamaan.

$$\text{Harga Pokok Kamar} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Per Kamar}}{\text{Jumlah Hunian Kamar}}$$

Uji Komparasi yaitu uji perbandingan yang nantinya metode *Activity Based Costing* (ABC) akan dibandingkan dengan metode yang telah ditetapkan Hotel Diamond Samarinda dan hasilnya akan dibuat kesimpulan yang mana dalam dua metode tersebut terdapat selisih yang lebih besar dan lebih kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Menurut *Activity Based Costing* (ABC)

Tahap Pertama

a. Identifikasi dan Mengidentifikasi Aktivitas

Tabel 1: Identifikasi Aktivitas

No	Jenis Aktivitas (<i>Cost Pool</i>)
(1)	(2)
1	Aktivitas Reservasi
2	Aktivitas Penginapan
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>
4	Aktivitas Kebersihan
5	Aktivitas Penyusutan Bangunan
6	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan
7	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

b. Menidentifikasi *Cost Driver*

Tabel 2 :Klasifikasi Biaya Berdasarkan Level Aktivitas Tahun 2019

No	Jenis Aktivitas (<i>Cost Pool</i>)	<i>Cost Driver</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aktivitas Reservasi	Jumlah Hunian Kamar	10.442 / Unit
2	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	Jumlah Hunian Kamar	10.442 / Unit
3	Aktivitas Kebersihan	Jumlah Luas Lantai	1.046 / M ²
4	Aktivitas Penyusutan Bangunan	Jumlah Luas Lantai	1.046 / M ²

5	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	Jumlah Luas Lantai	1.046 / M ²
6	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	Jumlah Kamar Tersedia	24.455 / Unit

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

c. Pembebanan Biaya Kepada Aktivitas

Tabel 3: Biaya Aktivitas Reservasi Tahun 2019

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	<i>Gaji Front Office</i>	172.084.980
2	Biaya Perlengkapan	24.325.476
3	Biaya Penyusutan Peralatan	2.257.000
Jumlah		198.667.456

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Tabel 4: Biaya Aktivitas Reservasi Tahun 2019

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	<i>Linen Laundry Per Kamar</i>	208.840.000

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Tabel 5: Biaya Aktivitas Kebersihan Tahun 2019

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	<i>Gaji Housekeeping</i>	345.609.960
2	Biaya Perlengkapan	172.165.464
3	Biaya Penyusutan Peralatan	2.562.000
Jumlah		520.337.424

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Tabel 6: Biaya Aktivitas Kebersihan Tahun 2019

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Penyusutan Bangunan	266.666.666

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Tabel 7: Biaya-Biaya Berdasarkan Aktivitas Tahun 2019

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Aktivitas Reservasi	198.667.456
2	Aktivitas Penginapan	
	<i>Superior Room</i>	420.303.496
	<i>Deluxe Room</i>	722.279.010
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	208.840.000
4	Aktivitas Kebersihan	520.337.424
5	Aktivitas Penyusutan Bangunan	266.666.666
6	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	50.400.000
7	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	12.600.000

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

- d. Pengelompokkan Biaya ke Dalam Kelompok Biaya (*Cost Pool*) Sejenis

Tabel 8 :Klasifikasi Biaya Berdasarkan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)
<i>Unit Level Activities</i>		
1	Aktivitas Reservasi	198.667.456
2	Aktivitas Penginapan	
	<i>Superior Room</i>	420.303.496
	<i>Deluxe Room</i>	722.279.010
3	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	208.840.000
<i>Facility Level Activities</i>		
4	Aktivitas Kebersihan	520.337.424
5	Aktivitas Penyusutan Bangunan	266.666.666
6	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	50.400.000
7	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	12.600.000

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

- e. Menhitung Tarif *Overhead* Kelompok (*Pool Rate*)

Tarif *overhead* kelompok (*pool rate*) dapat dihitung dengan membagi antar total biaya setiap aktivitas pada Hotel Diamond Samarinda dengan kapasitas pemicu aktivitas (*cost driver*). *pool rate* sama dengan biaya kelompok dibagi kapasitas penggerak aktivitas. Perhitungan tarif *overhead* kelompok (*pool rate*) adalah sebagai berikut:

$$Pool Rate = \frac{\text{Biaya Kelompok Aktivitas}}{\text{Kapasitas Praktis Penggerak Aktivitas}}$$

Tabel 9: Tarif Per Unit Cost Driver (Pool Rate)

No	Jenis Aktivitas (<i>Cost Pool</i>)	Biaya Aktivitas (Rp)	Cost Driver	Pool Rate (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)/(4)
1	Aktivitas Reservasi	535.645.091	10.442/Unit	19.025
2	Aktivitas <i>Linen Laundry</i>	208.840.000	10.442/Unit	20.000
3	Aktivitas Kebersihan	520.337.424	1.046/M ²	497.454
4	Aktivitas Penyusutan Bangunan	266.666.666	1.046/M ²	254.939
5	Aktivitas Pemeliharaan Bangunan	50.400.000	1.046/M ²	48.183
6	Aktivitas Pemasaran atau <i>Promotion</i>	12.600.000	24.455/Unit	515

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Tahap Kedua

1. Membebankan Biaya ke Produk

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembebanan biaya *overhead* untuk perhitungan harga pokok kamar adalah sebagai berikut:

a. Menghitung biaya *overhead* yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara :

$$\text{Overhead yang Dibebankan} = \frac{\text{Tarif Kelompok (Pool Rate)}}{\text{Unit-unit Cost Driver yang Digunakan}} \times \text{Unit-unit Cost Driver yang Digunakan}$$

b. Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.
Pembebanan biaya pada masing-masing tipe kamar

Tahap Ketiga

1. Menghitung Harga Pokok Kamar

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menghitung harga pokok kamar yang telah dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Kamar} = \frac{\text{Jumlah Biaya Aktivitas Kamar}}{\text{Jumlah Hunian Kamar}}$$

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat perbedaan selisih setiap masing-masing kamar pada tabel berikut:

Tabel 10 : Perbandingan Harga Pokok Kamar

No	Tipe Kamar	Activity Based Costing (Rp)	Based On Usage Room Cost (Rp)	Selisih Harga Pokok Kamar (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) - (4)	(6)
1	<i>Superior</i>	222.279	132.063	90.216	Lebih Besar
2	<i>Deluxe</i>	234.594	138.422	96.172	Lebih Besar

Sumber: Data Hotel Diamond Samarinda

Penentuan perhitungan harga pokok kamar Hotel Diamond Samarinda dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh untuk *Superior Room* sebesar Rp. 222.279,-, *Deluxe Room* sebesar Rp. 234.594,-.

Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil harga pokok kamar yang lebih besar dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh Hotel Diamond Samarinda. Selisih harga pokok kamar hotel yang diperoleh untuk kamar *Superior Room* sebesar Rp. 90.216,-, *Deluxe Room* sebesar Rp. 96.172,-.

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode yang diterapkan oleh manajemen Hotel Diamond Samarinda, disebabkan karena pembebanan pada masing-masing produk yang berbeda. Pada penelitian ini biaya-biaya pada masing-masing aktivitas dibebankan pada banyak *cost driver* seperti jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terjual dan jumlah luas area.

Hal ini dikarenakan menurut peneliti aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan disuatu tempat, jika sudah berbeda tempat maka muncul aktivitas baru. Biaya reservasi menjadi aktivitas reservasi karena aktivitas reservasi merupakan kegiatan pertama kali yang dilakukan tamu hotel sebelum menginap, dimana dalam aktivitas tersebut muncul biaya yaitu biaya reservasi. Biaya reservasi tidak dibebankan pada aktivitas penginapan karena pada aktivitas penginapan, biaya yang muncul yaitu biaya-biaya yang ada dalam kamar, dimana tamu sudah memilih kamar untuk menginap dan dapat menggunakan semua fasilitas kamar, biaya *laundry* menjadi aktivitas *laundry* karena pencucian *linen* secara rutin setelah kamar terjual, biaya kebersihan menjadi aktivitas kebersihan karena pembersihan kamar dilakukan secara rutin juga di setiap kamar, biaya penyusutan bangunan menjadi aktivitas penyusutan bangunan yang setiap hari bangunan hotel tersebut mengalami penyusutan, biaya pemeliharaan bangunan menjadi aktivitas pemeliharaan bangunan karena setiap hari bangunan tersebut perlu pemeliharaan teratur, biaya pemasaran atau *promotion* menjadi aktivitas pemasaran atau *promotion* karena memasarkan suatu jasa penginapan perlu untuk diketahui semua kalangan, Sedangkan yang diterapkan oleh manajemen Diamond Samarinda biaya-biaya yang diterapkan tidak menggunakan *cost driver* tetapi pembebanan biaya yang dikeluarkan atas dasar pemakaian sumber daya saja, yaitu pemakaian supplies, listrik, air, depresiasi peralatan, tv, *wifi*, *laundry*, gaji dan makan yang dijumlahkan serta langsung dibagikan perunitnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok kamar Hotel Diamond Samarinda dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama mengidentifikasi aktivitas, mengidentifikasi *cost driver* nya, membebankan biaya kepada aktivitas, pengelompokan biaya kedalam kelompok biaya (*Cost Pool*) yang sejenis, menghitung tarif overhead kelompok (*Pool Rate*). Tahap kedua membebankan biaya ke masing-masing kamar sesuai *cost driver* nya dan yang terakhir ke tahap ketiga yaitu menghitung harga pokok masing-masing kamar.

Berdasarkan uji perbandingan harga pokok kamar pada pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) lebih besar dibandingkan perhitungan Hotel Diamond Samarinda. Disebabkan karena pembebanan pada masing-masing aktivitas yang berbeda dan menggunakan lebih dari satu *cost driver*.

Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan metode Activity Based Costing (ABC) memberikan hasil harga pokok kamar yang lebih besar dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh Hotel Diamond Samarinda. Selisih harga pokok kamar hotel yang diperoleh untuk kamar Superior Room sebesar Rp. 90.216,-, Deluxe Room sebesar Rp. 96.172,-.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan tetap melanjutkan perhitungan yang ada, dandapat meningkatkan penjualannya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk meneliti beberapa perusahaan yang objeknya industri dalam skala mega industri dan dapat menambahkan periode penelitian agar dapat dijadikan perbandingan mengenai meningkat atau menurunnya harga pokok kamar tersebut.

REFERENCES

- Ahmad, Kamaruddin. 2017. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Rajawali Pers
- Buchari Alma. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Krismiaji dan Aryani, Anni Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta, STIM YKPN
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Rusydi. 2017. *Customer Excellence*. Yogyakarta : Goesyen Publishing.
- Siregar, Baldric. et, al. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Dua. Jakarta. Salemba Empat.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya. Teori dan Penerapannya*. Edisi 1. Yogyakarta. Pustaka Baru Sukses.